**PERBANDINGAN KUALITAS LABA PERUSAHAAN ANTARA PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI DOMESTIK DENGAN STANDAR**

**AKUNTANSI INTERNASIONAL**

**(Studi Pada PT Astra Internasional Tbk Tahun 2017-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI)**

**Yeni Pradila 1), Dita Maulia Ahmad 2) Rapika Br Girsang 3) Ibnu Hibban Harahap 4) Riza Ashadi 5) Hastuti Olivia 6)**

1. Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Yeni Pradila)

email: yenipradila16@gmail.com \_1

1. Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Dita Maulia Ahmad)

email: ditamauliaahmad1206@gmail.com \_2

1. Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Rapika Br Girsang)

email: rapikabrgirsang@gmail.com \_3

1. Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Ibnu Hibban Harahap)

email: ibnuhibbanhrp123@gmail.com \_4

1. Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Riza Ashadi)

email: rizaashadi@gmail.com \_5

1. Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Hastuti Olivia)

email: hastutiolivia@umsu.ac.id \_6

***Abstract***

*Standar Akuntansi Internasional bertujuan untuk meningkatkan komparabilitas/perbandingan laporan keuangan yang ada di dunia. Standar Akuntansi Internasional juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang diumumkan oleh perusahaan. Penelitian ini menguji perubahan kualitas informasi laba antara standar akuntansi domestik dan standar akuntansi internasional. Perubahan kualitas laba ditentukan dengan menggunakan ERC (Earning Response Coefficient). ERC yang digunakan dalam penelitian ini adalah ERC dengan Return Model. Koefisien dalam model regresi yang digunakan untuk menghitung ERC dengan standar akuntansi domestik dibandingkan dengan standar akuntansi internasional. Cara tersebut digunakan untuk mengevaluasi kegunaan standar akuntansi internasional. Berdasarkan pengumpulan data pada PT Astra Internasional Tbk yang digunakan dalam penelitian ini. Kami mendapatkan hasil bahwa R Squared (koefisien determinasi) meningkat pada perusahaan setelah menerapkan standar internasional. R Squared yang dihasilkan dari penggunaan standar internasional (0,510) lebih tinggi dari R Squared yang dihasilkan dari penggunaan standar Domestik (0,191). Artinya hasil menunjukkan bahwa menurut standar internasional respon pengumuman laba lebih tinggi terhadap peningkatan capital gain. Sayangnya, koefisien regresi naik menurut standar internasional dari -0,950 menjadi -1,446 tetapi tingkat signifikansinya menurun, dan masih tidak signifikan.*

***Keywords:*** *Standar akuntansi Domestik, Standar Akuntansi Internasional, Kualitas Laba, ERC, Koefisien Model Regresi.*

**1. PENDAHULUAN**

Standar akuntansi yang berbasis Internasional mutlak diperlukan seiring dengan munculnya perkembangan bisnis pada perusahaan multinasional diberbagai negara, dalam perkembangan bisnis yang telah memasuki era globalisasi diperlukan adanya tuntutan satu standar akuntansi yang seragam digunakan oleh pasar modal atau perusahaan. Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak dilakukan setiap negara termasuk Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pemegang kekuasaan tertinggi telah menetapkan untuk melakukan adopsi penuh atas IFRS. Penerapan IFRS diklaim akan memberi manfaat bagi peningkatan kualitas laporan keuangan.Keberhasilan implementasi IFRS, memiliki manfaat yang melebihi biaya, mempengaruhi tidak hanya perusahaan dalam Uni Eropa, tetapi juga perusahaan-perusahaan di seluruh dunia (Yacub & Gamayuni, 2020).

Tuntutan di dalam suatu perusahaan untuk mengembangkan perusahaan telah mengalami peningkatan yang pesat. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan globalisasi yang telah merambah ke dunia pasar modal sehingga pasar modal menjadi terintegrasi. Banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya tidak hanya di bursa efek tempat perusahaan tersebut berdiri namun juga menjual sahamnya di bursa efek diluar negara tempat perusahaan tersebut berdiri. Jika suatu perusahaan memutuskan untuk *listing* diluar negara, maka perusahaan tersebut harus mematuhi semua peraturan yang ada dalam perusahaan tersebut termasuk, penerapan standar akuntansi yang berlaku di negara tersebut. PT Astra International Tbk misalnya, jika perusahaan ini memutuskan untuk *listing* di bursa saham Amerika maka perusahaan ini harus menggunakan standar akuntansi yang berlaku di Amerika. Jika menggunakan standar akuntansi keuangan di Indonesia, maka informasi keuangan yang dipublikasikan melalui laporan keuangan akan sulit di pahami oleh para investor yang ada di Amerika.

Jadi jika suatu perusahaan menggunakan standar akuntansi yang berbeda di dua tempat, maka dapat diprediksi atau di mungkinkan hasil kinerja perusahaan yang dapat terlihat melalui laporan keuangan juga akan berbeda. Misalnya, jika PT Astra International Tbk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan standar akuntansi domestik (Standar Akuntansi Keuangan) menghasilkan laba, sedangkan jika PT Astra International Tbk menggunakan Standar Akuntansi di Amerika akan menghasilkan laba yang negatif (menderita rugi). Dalam pernyataannya, pada FASB pada tahun 2010 menyatakan bahwa tujuan umum dalam pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna bagi investor yang ada dan potensial, pemberi pinjaman dan kreditur lainnya dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan penyediaan sumber daya bagi entitas. Globalisasi pasar modal jika tidak didukung dengan suatu standar yang dapat dipahami di semua negara, maka para investor dan kreditor akan kesulitan dalam memahami laporan keuangan, dan bahkan, bukan tindak mungkin akan mengambil keputusan investasi yang keliru karena komparabilitas suatu laporan keuangan yang minim atau rendah. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan menerapkan suatu standara akuntansi dimana dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Standar tersebut adalah standar akuntansi internasional. Standar ini disusun lebih berdasarkan kepada prinsip (*Principal Based*) bukan berdasarkan aturan (*Rules Based*). Dengan demikian standar tersebut akan menghasilkan standar yang masih dapat dipahami oleh para investor meskipun standar dibebepara negara berbeda. Tujuan utama standar akuntansi internasional adalah untuk meningkatkan komparabilitas suatu laporan keuangan dan memperbaiki kualitas laporan keuangan melalui pengungkapan yang lebih banyak.

Semakin banyak metode akuntansi yang dapat di pilih/diterapkan, semakin rentan juga suatu laporan keuangan dimanipulasi oleh pihak manajemen. Hal ini sering dikaitkan dengan keleluasaan manajer untuk menentukan metode akuntansi yang akan di gunakan dalam rangka meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba. Oleh karena itu diharapkan dengan terciptanya suatu standar baru (IFRS) mengurangi kesempatan manager untuk mempercantik laporan keuangan(Kristanto et al., 2014).

Penelitian mengenai dampak pengadopsian IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi dan Kualitas laba, telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan memiliki hasil yang berbeda, seperti penelitian Barth et al (2008) melakukan pengujian untuk menguji apakah penggunaan IFRS berdampak terhadap kualitas informasi dan relevansi nilai laporan keuangan pada perusahaan yang berasal dari berbagai negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adopsi IFRS, kualitas informasi akuntansi mengalami peningkatan ditandai dengan penurunan praktik manajemen laba dan relevansi nilai data akuntansi yang mengalami peningkatan. Untuk di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Syagata dan Daljono (2014), yang menguji apakah terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi yang diproksikan dengan pengaruh relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan konvergensi IFRS secara penuh pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012. Hasil uji koefisien determinasi R2 menunjukkan adanya peningkatan sehingga hipotesis alternatif penelitian diterima, Yaitu terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia sesudah konvergensi IFRS. Analisis tambahan menggunakan chow test juga menunjukkan bahwa ada perbedaaan struktural antara relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah dilakukan konvergensi IFRS secara penuh di Indonesia (Yacub & Gamayuni, 2020).

Adapun penelitian (Wahidah & Ayem, 2015) mengatakan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Hipotesis pertama bahwa pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap predictive value dapat diterima. Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh positif terhadap relevansi yang diukur dengan kemampuan memprediksi. Penerapan fair value berdasarkan dengan pendekatan pengukuran untuk dapat meningkatkan earnings quality (kualitas laba) dengan semakin relevannya informasi akuntansi. Apabila informasi akuntansi semakin relevan, maka reaksi investor terhadap informasi tersebut akan semakin besar.

Laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan. Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Namun, bagi pihak tertentu ada yang melakukan cara tidak sehat guna mencapai tujuannya terhadap informasi laba perusahaan. Hal ini yang menjadikan praktik manipulasi laba sering dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mengetahui kondisi di dalam perusahaan. Kejadian ini yang mengakibatkan informasi atas laba perusahaan yang kurang berkualitas. Kualitas laba adalah penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh secara berulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Herninta & Ginting, 2022).

**2. METODE PENELITIAN**

Pengaruh Penerapan IFRS terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Penerapan IFRS memiliki pengaruh besar pada perusahaan yakni khususnya pada pelaporan keuangan perusahaan. Penerapan standar akuntansi internasional kedalam standar akuntansi domestik bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang memiliki tingkat akuntabilitas tinggi dan laporan keuangan perusahaan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan akurat, sehingga laporan keuangan akan lebih dapat diperbandingkan dan menghasilkan informasi yang valid dalam penilaian aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan. Sebelum penerapan IFRS, manajemen mempunyai fleksibilitas ketika memilih metode akuntansi sehingga memotivasi manajer untuk memilih metode akuntansi atau untuk mengubah yang digunakan dalam rangka meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba (Yacub & Gamayuni, 2020).

 Penerapan Standar Akuntansi Internasional diharapkan akan mampu mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan para para investor. Jika asimetri informasi antara manajer dengan investor akan berkurang (menurun) maka manajemen laba yang bersifat oportunistik diharapkan juga akan berkurang, dan hal ini akan mempengaruhi kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Berkurangnya asimetri informasi akan menurunkan tingkat kesalahan terhadap ramalan laba yang dilakuakan oleh para analis laporan keuangan. Penggunaan standar akuntansi internasional akan memperbaiki kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Kapti, 2018). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

 H1 : Kualitas Laba dengan menggunakan Standar Akuntansi yang konvergen dengan Standar Akuntansi Internasional lebih tinggi dibandingkan dengan Standar Akuntansi Domestik.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

# Populasi dan Sampel

Periode waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah 6 periode, yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 digunakan sebagai periode penggunaan Standar Akuntansi Domestik, sedangkan tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 digunakan sebagai periode penggunaan Standar Akuntansi Internasional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (tentunya yang sudah diaudit) dan sumber-sumber data lainnya yang reliabel seperti ICMD dan IDX Statistics.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metoda sampel bertujuan (*Purposive Sampling*) dengan menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan (*judgement*). Kriteria yang digunakan adalah kriteria yang sesuai dengan data yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi: periode waktu, variabel, serta kelayakan pengambilan data sampel. Kriteria yang diinginkan oleh peneliti dalam memperoleh sampel adalah sebagai berikut: a) Perusahaan yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode yang digunakan dalam penelitian, b) Perusahaan yang bergerak dalam industri Perbankan c) Perusahaan yang selalu menghasilkan Laba selama periode penelitian yang digunakan.

# Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Gain*, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba per Saham. Return dihitung berdasarkan tingkat perubahan yang terjadi pada harga saham. Sedangkan laba per saham yang digunakan sebagai variabel independen adalah laba per saham yang disajikan dalam laporan keuangan. Penggunaan dua variabel tersebut akan menjelaskan kekuatan pengaruh respon para investor terhadap kenaikan harga saham perusahaan. Jika laba yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan mempunyai kualitas yang tinggi, maka kenaikan laba tersebut akan direspon oleh investor yang akan berujung pada kenaikan harga saham peusahaan.

Kualitas laba ditentukan dengan menggunakan ERC (*Earnings Response Coefficient*). ERC menentukan kualitas laba dengan melihat reaksi pasar saat pengumuman laba. Untuk menentukan besarnya ERC yang terjadi, penelitian ini menggunakan model return. Model Return (*Return Model*) dan Model Harga (*Price Model*) merupakan model yang dapat menunjukkan relevansi angka akuntansi dalam menjelaskan return saham (Dimitropoulos and Asteriou 2009).

# Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai ERC (*Earnings Response Coefficient*) dari dua model regresi yang digunakan untuk mengestimasi besarnya ERC pada kedua informasi laba yang dihasilkan dengan menggunakan dua standar akuntansi yang berbeda. Model penelitian yang digunakan dalan penelitian ini untuk menentukan besarnya ERC dengan menggunakan Model Return adalah sebagai berikut:

Ht/Ht-1 = a +bLt / Ht-1+ e

Keterangan:

Ht = Harga Saham periode t

 b = Koefisien Lt

Lt = Laba per Saham periode t

 a = Konstanta

e = Error

 Model tersebut digunakan untuk kedua karakteristik perusahaan yang menerapkan Standar Akuntansi Domestik dengan Standar Akuntansi yang konvergen dengan Standar Akuntansi Internasional (IFRS). Alasan menggunakan Return Model adalah untuk melihat pengaruh reaksi pasar terhadap pengumuman saham dalam perbedaan periode saat pengumuman. Langkah pertama dalam menguji hipotesis dilakukan dengan cara meregresikan model yang diformulasikan (menggunakan regresi sederhana), kemudian membandingkan koefisien dari hasil regresi masing-masing perusahaaan yang menerapkan dua standar akuntansi yang berbeda. Peningkatan terhadap koefisien dari kedua model regresi (antara model regresi yang menggunakan data sebelum dan setelah) merupakan salah satu indikator dari peningkatan kualitas laba. ERC digunakan untuk mengukur kualitas laba melalui tingkat respon pasar terhadap kenaikan laba. Jika kenaikan laba direspon oleh para investor, maka harga saham perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Selain hal tersebut, peningkatan kualitas laba juga dapat dilihat dari meningkatnya R Square yang merupakan koefisien determinasi dari suatu model regresi. Jadi dapat dinyatakan bahwa peningkatan pada koefisien determinasi akan menunjukkan peningkatan kualitas laba antara penerapan Standar Akuntansi Domestik dengan Standar Akuntansi Internasional (IFRS).

**4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan standar akuntansi yang telah konvergen dengan IFRS mampu meningkatkan kualitas laba yang terlihat dari peningkatan daya pengaruh laba terhadap harga saham dari pengumuman laba yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan respon investor terhadap kenaikan laba juga dipengaruhi oleh kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Meskipun semua laporan keuangan perusahaan yang *listed* di BEI telah diaudit oleh auditor independen, namun masih saja terdapat perusahaan yang menyajikan laba yang kurang berkualitas (mengingat bahwa auditor bekerja berdasarkan standar akuntansi yang berlaku). Jadi, standar akuntansi memegang peranan penting dalam menciptakan informasi akuntansi yang akan digunakan oleh para investor. Jika terjadi perubahan terhadap standar akuntansi, maka hal tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan.

**5. REFERENSI**

https://www.iasplus.com/en/news/2018/03/cf

Kapti, A. S. M. K. (2018). Perbandingan Kualitas Laba Perusahaan Antara Penerapan Standar Akuntansi Domestik Dengan Standar Akuntansi Internasional. *Wahana*, *21*(1), 9–16.

Kris

tanto, S. B., Tarigan, K., & Tarigan, M. U. (2014). Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran KAP Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI). *3rd Economics & Business Research Festival*, *November*, 1341–1354.

Wahidah, U., & Ayem, S. (2015). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting tandards (IFRS) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Peruahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 2nd Call for Syariah Paper*, *2008*, 327–337.

Yacub, I. N., & Gamayuni, R. R. (2020). Analisis Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *17*(2), 208–217. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5294

Dwiyanti, K. T. (2017). Pengadopsian Standar Akuntansi Berbasis IFRS, Kepemilikan Keluarga, Dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *2011*, 65. https://doi.org/10.24843/jiab.2017.v12.i02.p01

Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *Jurnal Economina*, *23*(2), 1–12. https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.9

Sanjaya, I. B. W., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Penerapan International Financial Reporting Standardterhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Oktober Kata International Financial Reporting Standard (IFRS)*, *171*, 2302–8556.

Sianipar, G. A. E. M. (2013). *Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia*. *2*, 1–11.

. [Times New Roman, 11, normal].